

## PRAKATA

□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, II, dan III, yang senantiasa membina perguruan, di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.

2. Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.

3. Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Drs. Mardi Takwim, M.H.I., selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

4. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Penguji I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku Penguji II yang telah menyempatkan waktunya untuk

mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Wahidah Djafar, S.Ag., selaku kepala perpustakaan beserta stafnya dalam ruang lingkup IAIN yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Mariani, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 25 Lamasi Pantai beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada ayahanda (Kasman) dan ibunda (Ludia), beserta saudaraku tercinta yang telah memberi bantuan baik materi maupun non materi dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

8. Kepada suami (Suardi) dan anakku (Mutmainna) yang telah menjadi sumber inspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada semua teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa, amin.

Palopo, Februari 2015

Penulis

## ABSTRAK

**Padalingan KS., Rahmi, 2015. “Manfaat Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu”.** Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Drs. Nurdin K., M.Pd., Pembimbing (II) Drs. Mardi Takwim, M.H.I.

**Kata Kunci : *Bimbingan Orang Tua, Prestasi Belajar Peserta Didik***

Skripsi ini membahas tentang manfaat bimbingan orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini membahas beberapa permasalahan yakni : (1) bentuk bimbingan belajar yang diberikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai, (2) tingkat prestasi belajar peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai, (3) kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu dan apa solusinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Di mana peneliti berusaha memperoleh dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan berbagai cara di antaranya adalah: (1) Penelitian kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar teorinya. (2) Penelitian lapangan, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian yang telah ditentukan dengan cara: a). Observasi yakni dengan mengamati langsung lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, b). Wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait utamanya guru, peserta didik, dan para orang tua yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan pihak-pihak lain yang dinilai memahami masalah yang dibahas, serta c). Dokumentasi, yaitu membuka dokumen yang ada pada lembaga tempat penelitian dan mengambil data yang relevan dengan tulisan.

Dan hasil penelitian yang penulis peroleh bahwa bimbingan belajar orang tua Peserta Didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu diberikan dalam bentuk mendampingi anaknya ketika mendapat tugas (pekerjaan rumah), menyiapkan fasilitas belajar yang dibutuhkan peserta didik, memperhatikan jam belajar anaknya, peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, perhatian orang tua dalam memperhatikan kondisi fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, perhatian orang tua dalam menyiapkan kelengkapan anak sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini menunjukkan prestasi peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai kelas VI hasilnya baik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i		
HALAMAN SAMPUL	ii		
HALAMAN PENGESAHAN		iii	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI RAKARTA	v		iv
DAFTAR ISI	vi		
DFTAR TABEL	vii		
ABSTRAK	viii		
BAB I PENDAHULUAN	1		
Latar Belakang Masalah	1		
Rumusan Masalah	4		
Defenisi Operasional Variabel		4	
Tujuan Penelitian	5		
Manfaat Penelitian	5		
Garis-Garis Besar Isi Skripsi	5		
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN			8
Penelitian Terdahulu Yang Relevan		8	
Kajian Pustaka	10		
Pengertian bimbingan belajar		10	
Tujuan bimbingan belajar kepada anak			11
Peranan orang tua	12		
Pengertian prestasi belajar	14		
Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa			16
Kerangka Pikir	24		
BAB III METODE PENELITIAN		26	
Pendekatan dan jenis penelitian		26	
Lokasi penelitian	27		
Instrumen penelitian	28		
Sumber data	29		
Teknik pengumpulan data		30	
Teknik analisis data	33		
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN			35
Hasil penelitian	35		
Pembahasan	42		
BAB V PENUTUP		59	
Kesimpulan	59		
Saran-Saran	60		
DAFTAR PUSTAKA	61		
LAMPIRAN			

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
-----------	---------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Keluarga adalah sebagai lingkungan pendidikan pertama, baik sejak peserta didik dilahirkan sampai pemeliharaan bahkan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah, langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun guru dan pemimpin terhadap peserta didik-peserta didiknya, ini adalah tugas kodrat bagi setiap manusia.<sup>1</sup>

Peranan orangtua dalam pembentukan karakter anak sampai dewasa sehingga memberi pendidikan yang baik, bermanfaat dan terarah kepada anak di usia dininya sangat penting, agar setelah mereka dewasa dapat terbentuk karakter atau kepribadian anak sesuai yang didambakan.

Dalam masyarakat sering muncul pertanyaan tentang bagaimana yang seharusnya diberikan kepada peserta didik. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk berhasil dalam pendidikan adalah : faktor keturunan, yaitu hasil genetika yang diwariskan pada orang tua yang sukses kepada peserta didik mereka. Sementara penelitian lain beranggapan bahwa hal tersebut merupakan perpaduan dari keduanya yaitu genetika dan lingkungan. Ada peserta didik yang dilahirkan dengan bakat bawaan seperti memiliki kecerdasan diatas rata-

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet, I; Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1991), h. 177.

rata, mempunyai karakter yang menyenangkan. Sementara peserta didik lain tidak memiliki salah satunya.

Dengan tidak melihat faktor sosio-ekonomi dan susunan genentika orang tua, setiap usia peserta didik dimasa kini pada setiap usia memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan formal. Hal ini tidak melihat kaya atau miskin, mewariskan kecerdasan atau tidak, setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan agar kelak setelah dewasa ia dapat memiliki kehidupan yang produktif.<sup>2</sup>

Orang tua merupakan kunci keberhasilan peserta didik, khusus dalam peningkatan hasil belajar di sekolah. Untuk itu peran orang tua dalam membimbing peserta didik meningkatkan hasil belajar adalah salah satu hal yang sangat penting. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Nur Abdul Hafitzh bahwa: Peserta didik adalah amanat bagi orang tua, hatinya bersih, suci dan polos.<sup>3</sup>

Pada hakekatnya peserta didik selalu menerima segala yang dialami dan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Apabila peserta didik dibiasakan dan diajarkan keaikan, maka niscaya akan begitulah peserta didik terbentuk. Dengan demikian, orang tua mempunyai peranan penting dalam membimbing peserta didik. Karena dasar pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang berasal dari keluarga itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Dini P. Daengsari, *Ayahanda*, No. 17 Edisi 22 Agustus-September 1998; (Jakarta, Yayasan Aspirasi Pemuda 1998), h. 40.

<sup>3</sup> Muhammad Nur Abdul Hafitzh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Cet. I; (Bandung, al-Bayan, 1997), h. 35

Allah swt. telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidikan peserta didik-peserta didiknya dan bertanggung jawab mendidiknya, sebagaimana firman Allah dalam QS. at-Tahrim (66) : 6

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>4</sup>

Sebagaimana telah dikemukakan di atas hal yang terpenting dalam pendidikan peserta didik adalah orang tua dan sebaiknya orang tua mempunyai kharismatik tersendiri bagi peserta didiknya, karena hubungan yang harmonis antara kedua orang tua sesungguhnya memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Sisi kehidupan orang tua merupakan nilai yang berharga bagi aktivitas belajar peserta didik.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka orang tua dalam membimbing peserta didiknya dapat mengembangkan prestasi belajar peserta didik di sekolah, khususnya Peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu. Para orang tua peserta didik di MI No.25 Lamasi Pantai setelah menyekolahkan peserta didiknya pada salah satu lembaga pendidikan, maka segala hal yang

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra 2002), h. 951.



berhubungan dengan pendidikan ia serahkan sepenuhnya kepada guru di lembaga tersebut.

Fenomena inilah yang menyebabkan penulis untuk melakukan peneltiian lebih jauh tentang bagaimana dampak bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik, khususnya peserta didik di MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, penulis mencoba mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk bimbingan belajar yang diberikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu?
3. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu dan apa solusinya?

### ***C. Definisi Operasional Variabel***

Sebelum memasuki pembahasan secara menyeluruh maka penulis merasa perlu menjelaskan definisi operasional variabel secara umum yang dianggap penting untuk memperoleh gambaran dari judul skripsi ini, sebagai berikut :

1. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari bimbingan belajar yang telah diberikan oleh orang tua.
2. Bimbingan belajar yaitu memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>5</sup>
3. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan bimbingan belajar orang tua adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada peserta didiknya dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Dalam rangka pelaksanaan penelitian ini, maka perlu dikemukakan tujuan dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode bimbingan belajar orang tua peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu.
3. Untuk mengetahui kendala dan upaya-upaya yang ditempuh oleh orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

---

<sup>5</sup> I. Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Cet. XIII, CV. Ilmu Bandung 1975), h. 25.

### ***E. Manfaat Penelitian***

1. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh orang tua dalam memberikan bimbingan belajar bagi peserta didiknya dalam usaha meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

2. Sebagai salah satu syarat dan kewajiban menyelesaikan studi serta memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan membahas tentang *Dampak Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik pada MI 25 Lamasi Pantai Kab. Luwu*. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Meskipun demikian, dalam penelitian ini dibutuhkan buku-buku atau literatur yang representatif sebagai pijakan atau rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih jauh. Berdasarkan penelusuran di perpustakaan IAIN Palopo, perpustakaan digital, pencarian on-line dan internet, penulis belum menemukan satupun penulis maupun peneliti yang secara spesifik membahas masalah yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti. Namun, ada beberapa hasil penelitian berupa skripsi yang memiliki relevansi dengan masala yang dibahas dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Skrispsi Umiati yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Bone-Bone Kab. Luwu Utara*.<sup>1</sup> Dalam hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Falah Bone-Bone Kab. Luwu Utara sudah dilakukan secara baik. Ini dilihat dari usaha guru-guru untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> Umiati yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Bone-Bone Kab. Luwu Utara*, (Palopo: Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam: STAIN Palopo, 2008), h. 5.

kualitas pendidikan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan edukatif, karena guru bertindak sebagai mediator.

2. Selanjutnya Skripsi Amir Hasan yang berjudul *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMP Negeri 4 Walenrang*.<sup>2</sup> Dengan hasil penelitiannya, Amir Hasan membahas tentang bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 4 Walenrang, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan terhadap guru dan peserta didik di SMP Negeri 4 Walenrang. Dari penelitian tersebut Amiruddin menyimpulkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah memiliki dampak berupa manfaat dalam Hal pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang.

3. Skripsi Fatimah yang berjudul *Efektifitas Penerapan Media Belajar di SMP Negeri 4 Walenrang*.<sup>3</sup> Dalam penelitiannya, Fatimah membahas tentang efektifitas penggunaan berbagai media pembelajaran dalam pembelajaran yang diselenggarakan di lokasi penelitiannya. Hal ini terdiri dari berbagai bentuk media antara lain, media gambar (visual), media suara rekaman (audio) dan media audio visual. Dari penelitian tersebut Fatimah menyimpulkan bahwa penggunaan berbagai media pembelajaran dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Walenrang, dirasakan sangat efektif dan efisien.

4. Skripsi Suharni yang berjudul tentang *korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Bulupoddo Kecamatan*

---

<sup>2</sup> Amir Hasan, *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMP Negeri 4 Walenrang Skripsi*, (Ujung Pandang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2006), h.5.

<sup>3</sup> Fatimah, *Efektifitas Penerapan Media Belajar di SMP Negeri 4 Walenrang* (Skripsi, STAIN Palopo, Tahun 2008).

*Bulupoddo Kabupaten Sinjai*.<sup>4</sup> Skripsi ini membahas tentang korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Negeri I Bulupoddo Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik.

## **B. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Belajar Terhadap Anak**

### *1. Pengertian Bimbingan Belajar*

Bimbingan belajar merupakan dua suku kata yang memiliki arti masing-masing, akan tetapi tidak dapat diberikan garis besar atas definisinya, apabila tidak mengemukakan dalam bentuk variabel. Dengan demikian untuk memberikan arah mengenai definisi bimbingan belajar dapat dilihat pada uraian berikut :

Bimbingan dapat diartikan sebagai: Bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.<sup>5</sup>

Di lain pihak, salah seorang ilmuwan mengemukakan pendapatnya, bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah: Suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar dapat

---

<sup>4</sup> Suharni, *korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Negeri I Bulupoddo Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai* (Makassar: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Alauddin, 2010), h. 4.

<sup>5</sup> I. Jumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Cet, IIIV; Bandung: PT. Ilmu, 1979), h. 25.

tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan maksimal dan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

## 2. Tujuan Bimbingan Belajar Kepada Anak

Setiap usaha kegiatan manusia selalu berdasarkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula aktivitas bimbingan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan bimbingan adalah: Memupuk kesanggupan anak untuk mengenali dirinya sendiri serta kesanggupannya untuk menemukan sendiri jalan hidupnya.<sup>7</sup>

Dengan rumusan tujuan yang dikemukakan di atas, memberikan penjelasan bahwa lingkungan keluarga, khususnya di dalam membina anak salah satu tujuannya adalah mengenali ekstensi dirinya melainkan ia mampu menjadikan sebagai bahan rujukan akan hakekat keberadaannya.

Di lain pihak, tujuan dari bimbingan adalah: Usaha pemberian pertolongan kepada individu agar mereka dapat mengetahui kecakapannya dan dapat menyesuaikan diri mereka dengan segala kondisi hidup yang terdapat dalam masyarakat dimana mereka berada.<sup>8</sup>

Adapun tujuan bimbingan belajar yang diberikan kepada anak adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 20.

<sup>7</sup> ST. Rahayu Aditono, *Dasar-Dasar Teori Bimbingan dan Penyuluhan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1972), h. 10.

<sup>8</sup> Ronald, TH.J. Orah, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah (Suatu Pengantar) untuk Kebutuhan Lingkungan Sendiri*, 1978), h. 10.

- a. Agar anak (peserta didik) bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan kemampuan mereka secara efektif bagi dirinya.
- b. Agar anak (peserta didik) menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupannya sendiri dimasa depan.
- c. Agar semua potensi anak (peserta didik) berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tujuan bimbingan belajar di atas, penulis akan mengemukakan bahwa tujuan bimbingan belajar orang tua adalah agar anak mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

### 3. Peranan Orang Tua

Sikap konsisten orang tua terhadap peserta didik merupakan langkah awal bagi peserta didik dalam mengurangi kehidupannya di masa akan datang. keikutsertaan atau peranan sertanya orang tua terutama dalam hal mendidik peserta didik menunjukkan bahwa orang tua dapat mendidik dan membimbing peserta didik ke arah kehidupan yang positif, mengingat orang tualah yang setiap harinya bersentuhan dengan sang anak.

W.A. Gerungan, dalam Oemar Hamalik menjelaskan bahwa peranan dalam wujud disiplin khususnya pada waktu-waktu belajar peserta didik yang diperlihatkan orang tua terhadap anaknya pada hakikatnya membiasakan diri anak untuk senantiasa

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Bandung: PT. Sinar Baru Algasindo, 2000), h. 195.



hidup dengan pendirian yang teguh dan kokoh.<sup>10</sup> Selanjutnya oleh Thomas Gordon yang dikutip oleh Oemar Hamalik menyajikan suatu problema yang sangat enak dikaji, beliau mengemukakan bahwa orang tua tidak hanya bertindak sebagai ibu-bapak yang memelihara, mencari nafkah dan mebesarkan anak-anaknya, tetapi lebih dari itu semua, orang tua harus menjadi idola bagi anak-anaknya dan menjadi teladan bagi anak-anaknya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, orang tua harus berupaya semaksimal mungkin bertindak sesuai dengan perkataannya dan perbuatan harus seiya dan sekata.

Peranan dan orangtua merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda. Kata peranan dapat berarti “keikutsertaan orang tua dalam mengarahkan peserta didik untuk menuju perbaikan melalui pengarahan penerapan dan paksaan, atau pelaksanaan peraturan secara keras. sedangkan orangtua adalah orang yang telah melahirkan secara sempit. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan peranan orang tua dalam kajian ini adalah bimbingan, pengarahan, aturan dan pelaksanaan peraturan secara ketat dan keras, tepat waktu dan sebagainya yang ditentukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya, misalnya waktu belajar, waktu membantu orang tua dan waktu istirahat.

Pembiasaan hidup yang senantiasa diiringi peran serta orang tua bagi peserta didik di rumah pada hakikatnya membimbing dan mendidik siswa untuk hidup mandiri, belajar dengan penuh ketegasan dan sebagainya sehingga peserta didik dapat belajar sesuai sistem yang diterapkan. Sistem pendidikan orang tua seperti ini pada

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 75.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 50.

dasarnya adalah sistem yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, khususnya di sekolah.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan peranan orang tua adalah pelaksanaan peraturan yang telah ditetapkan oleh orang tua untuk dipatuhi oleh peserta didik di rumah tangga, terutama pembagian waktu belajar, waktu membantu orang tua, waktu istirahat dan waktu bermain. Kesemuanya harus dilaksanakan oleh peserta didik sesuai dengan aturan-aturan yang telah diterapkan oleh orang tua, dan bila dilanggar oleh anak akan dikenakan sanksi dari orang tua.

### ***C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik***

Sebelum penulis memaparkan secara detil apa yang dimaksud dengan prestasi belajar, terlebih dahulu dikemukakan tentang apa itu belajar. Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>12</sup> Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.

Berangkat dari pengertian belajar di atas, menggambarkan bahwa dalam setiap definisi itu tercantum kata “perubahan tingkah laku”. Belajar merupakan proses daripada perkembangan hidup manusia. Karena itu belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya. Karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 20-21.

merupakan perubahan dalam arti belajar. Misalnya tangan seorang peserta didik bengkok karena kecelakaan, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar.

Dari beberapa definisi belajar yang dikemukakan di atas memberikan suatu simpulan bahwa secara umum belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat terjadinya interaksi dengan lingkungan, dengan kata lain bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.

Kata prestasi identik atau memiliki pengertian yang sama dengan akta hasil, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar. Jadi prestasi belajar adalah perubahan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dialami seorang peserta didik setelah mengalami proses belajar.

Untuk meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang pada dasarnya terbagi atas dua bagian yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri anak (faktor intern) dan faktor yang bersumber dari luar diri anak (faktor eksternal). Untuk lebih jelasnya kedua faktor tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Faktor yang bersumber dari dalam diri anak (faktor intern)

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak yang bersifat intern adalah suatu faktor yang dapat menghambat cara belajar yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, yang meliputi :

1) Faktor Fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani anak.

2) Faktor Psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kejiwaan anak.

Yang termasuk dalam kategori ini antara lain sebagai berikut:

a) Intelegensi, adalah kecakapan anak untuk menyesuaikan diri ada distuasi-situasi baru dalam kehidupan. Bagi anak-anak yang tingkat intelegensinya normal umumnya dapat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya asal faktor lain dapat menunjang, misalnya alat tulis-menulisnya lengkap dan buku-buku bacaannya juga lengkap. Sebaliknya jika intelegensi anak-anak berada di bawah garis normal, maka anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar.

b) Bakat, adalah suatu kecakapan khusus dan juga merupakan suatu potensi kecakapan yang di bawa anak sejak lahir. Menurut Werren dalam bukunya yang berjudul "*Dictionary of Psychology*" yang dikutip oleh Wayan Nurkancana dan P.P.N Sumartana mengatakan bahwa:

Bakat dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau disposisi-disposisi tertentu yang menggejala pada kecakapan seseorang untuk memperoleh dengan melalui latihan satu atau beberapa pengetahuan keahlian atau suatu respon seperti kecakapan untuk berbahasa, musik dan sebagainya.<sup>13</sup>

Tidaklah berarti bahwa bakat itu sederhana, boleh jadi ia kompleks dan mudah dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dari luar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bakat yang dimiliki oleh seorang anak, dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan bila mendapat bantuan dari luar, baik bantuan itu disengaja maupun tidak disengaja. Bantuan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah

---

<sup>13</sup> Wayan Nurkancana, PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, Surabaya Indonesia 1986), h. 204.

memberikan bimbingan atau latihan kepada anak yang sedang mengikuti pendidikan formal sehingga nantinya anak tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

c) Minat, adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi dengan data tertentu terhadap sesuatu. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern dinyatakan bahwa, minat adalah suatu perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati.

d) Motivasi, adalah sebagai faktor dari dalam diri, merupakan tenaga untuk membangkitkan, mendasari, mengarahkan dan menentukan keberhasilan usaha belajar. “Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan, dasar pikiran atau pendapat. Jadi motivasi berarti sebab-sebab yang menjadi dasar pikiran atau pendapat seseorang”.

Jika seseorang anak didik di dalam dirinya terdapat motivasi yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar, baik di rumah maupun di sekolah, maka sudah dapat dibayangkan bahwa anak tersebut pada gilirannya akan mempunyai prestasi belajar yang gemilang. Sebaliknya anak yang mempunyai motivasi yang lemah lebih-lebih bila mengalami kesulitan, dia akan acuh tak acuh terhadap pelajaran itu, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran itu, bahkan mungkin mengelak dan jauh dari kegiatan-kegiatan dalam pelajaran itu.

b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri anak (faktor ekstrem)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang bersifat ekstrem yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak yang belajar. Yang

termasuk di dalamnya antara lain adalah faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

(a). Faktor Sekolah

Sekolah sebagai suatu tempat belajar di mana murid atau anak didik dapat menimba berbagai ilmu pengetahuan demi perkembangan jasmani dan rohaninya secara optimal. Menurut Sanapiah Faisal berdasarkan organisasi bisa dikatakan bahwa: “Tugas persekolahan itu ialah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para anak didik, dan karena itulah guru dipekerjakan”.<sup>14</sup>

Sekolah sebagai suatu organisasi memiliki beberapa komponen. Adapun komponen-komponen sekolah yang dimaksud dalam tulisan ini antara lain sebagai berikut :

a. Guru

Sebaliknya seorang guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup di bidang keguruan dan mengetahui peranannya sebagai seorang guru. Menurut Wirghman yang dikutip oleh Moh.uzer Usman mengatakan bahwa Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.<sup>15</sup>

b. Metode Mengajar

---

<sup>14</sup> Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 67.

<sup>15</sup> Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 1.

Sehubungan dengan metode mengajar, B. Suryasubroto secara terperinci menjelaskan bahwa: Pendidik perlu memilih metode atau teknik penyajian yang tidak saja disesuaikan dengan bahan atau isi pendidikan yang akan disampaikan, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi anak didiknya. Hanya bila dilakukan pemilihan metode atau teknik penyajian dengan cara yang demikian, kegiatan pendidikan yang dijalankan akan menjadi pengalaman yang disenangi oleh anak didik dan ini merupakan landasan untuk keberhasilan usaha pendidikan tersebut.<sup>16</sup>

Jadi dengan demikian untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, seorang tenaga kependidikan khususnya guru harus menguasai beberapa metode mengajar, mengingat karena anak didik berbeda-beda sifatnya, maka akibatnya penggunaan metode penyajian yang hanya satu macam seperti metode ceramah saja, sudah jelas dari sudut pertimbangan ini adalah tidak memadai dan karena itu bila dilaksanakan juga tidak akan memberi manfaat banyak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tapi sebaliknya jika seorang guru menguasai metode mengajar dengan baik. Insya Allah dapat mempermudah peningkatan prestasi belajar peserta didik.

### c. Alat Pelajaran

Alat-alat pelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Dengan alat tersebut, maka pelajaran akan mudah disajikan dan mudah pula diterima oleh peserta didik. Alat pelajaran yang menunjang proses belajar

---

<sup>16</sup> B. Suryasubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), h. 20.

mengajar di sekolah cukup banyak antara lain papan tulis. Laboratorium, peta, buku bacaan, buku tulis, dan lain sebagainya. Tanpa alat tersebut, maka pada dasarnya proses belajar mengajar belum bisa berjalan dengan lancar.

(b). Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Kondisi keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelancaran pendidikan anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak ialah faktor keutuhan keluarga. Menurut W.A. Gerungan Dipl. Psych bahwa :

Yang dimaksud dengan keutuhan keluarga, ialah pertama-tama ialah keutuhan dalam struktur keluarga yaitu bahwa di dalam keluarga itu adanya ayah di samping adanya ibu dan anak-anaknya. Apabila tidak ada ayah atau ibunya atau kedua-duanya tidak ada maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi. Juga apabila ayah atau ibu jarang pulang ke rumah dan berbulan-bulan meninggalkan anaknya karena tugas, atau hal lain, dan hal ini terjadi secara berulang-ulang, maka struktur keluarga itupun sebenarnya tidak utuh lagi. Pada akhirnya, apabila orang tuanya hidup bercerai dengan demikian keluarga itu tidak utuh lagi.<sup>17</sup>

Dalam keluarga, ayah dan ibu adalah pendidik alamiah, bukan pendidik jabatan, maka merekalah yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anak-anaknya. Oleh karena itu bila struktur dan interaksi keluarga sudah tidak utuh lagi, maka sukar bagi keluarga itu menciptakan situasi yang tenang dan damai, akibatnya perkembangan pendidikan bagi anak-anaknya akan mengalami kesulitan.

Sebagai tempat berlangsungnya pendidikan yang pertama dan utama, keluarga mempunyai faktor-faktor yang dapat menimbulkan kemudahan atau

---

<sup>17</sup> W.A. Gerungan, Dipl. Psych. *Psikologi Sosial*. (Cet. VIII, Jakarta: PT. Eresco, 1983), h.186.



kesulitan belajar bagi anak-anaknya. Adapun faktor-faktor yang dimaksud sebagai berikut :

1) Cara orang tua mendidik anak

Tidak memungkinkan berkembangnya mental dan moral yang sehat, jika ada orang tua yang terlalu keras atau terlalu lemah dalam menghadapi anak-anaknya. Akibat yang ditimbulkan atas sikap orang tua yang terlalu keras itu adalah timbulnya rasa takut yang berlebih-lebihan, takut salah, takut dihukum sehingga tidak mempunyai kepercayaan pada diri anak, padahal percaya pada diri sendiri itu adalah modal kesuksesan belajar dan karenanya kesukaran-kesukaran belajar dapat terjadi jika orang tua terlalu keras dalam mendidik anak-anaknya. Sedangkan orang tua yang terlalu lemah yaitu tidak sampai hati jika anaknya dilihat berusaha dan bersusah payah dalam menghadapi pelajaran. Akibatnya anak tidak mempunyai kemauan yang keras untuk berusaha, pasif bahkan selalu menggantungkan diri pada pertolongan orang lain bila ujian.

2) Kurangnya bimbingan belajar dari orang tua

Anak dalam perkembangannya menuju kedewasaan selalu memerlukan bimbingan dari orang tua. Begitu juga halnya dalam menanamkan sikap untuk belajar bagi anak, sudah barang tentu memerlukan bimbingan dari orang tua di rumah.

Orang tua sebagai pembimbing atau pendidik merupakan sub sistem atau komponen pendidikan yang mesti ada dan turut menentukan dalam sistem pendidikan, bahkan memegang fungsi dan peranan sentral dalam mencapai tujuan pendidikan. H. Abdurrahman, menjelaskann bahwa :

“Pendidikan merupakan motor penggerak mekanisme berlangsungnya situasi pendidikan, dinamisator dan stabilisator serta mobilisator peristiwa pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melibatkan secara aktif peserta didik”.<sup>18</sup>

Dengan demikian pendidik melaksanakan tugas dan kewajiban mendidik secara sadar dan bertanggung jawab karena motivasi mengemban amanah dan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Orang tua membimbing karena memang suatu kewajiban, karena anak merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah swt. kepadanya. Sebaliknya jika orang tua sebagai pembimbing tidak dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pembimbing yang mungkin disebabkan karena sibuk dengan pekerjaannya atau dengan alasan-alasan lain, maka anak tersebut pada gilirannya akan mengalami kesulitan belajar.

### 3) Kurangnya alat-alat belajar yang disiapkan oleh orang tua

Lengkapya alat-alat belajar akan membantu lancarnya proses belajar bagi anak. Sebab untuk belajar yang baik sangat diperlukan alat-alat belajar seperti pensil, buku, penggaris, buku paket dan sebagainya. Tidak lengkapnya alat-alat pelajaran ini sudah barang tentu akan menimbulkan kesulitan belajar bagi diri anak dan pada gilirannya dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar anak di sekolah.

Tapi jika alat-alat belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar anak, baik yang dibutuhkan di sekolah maupun yang dibutuhkan dalam proses belajar di rumah disiapkan oleh orang tua tersebut, maka dengan sendirinya proses belajar anak dapat terjadi dengan lancar karena alat-alat belajar yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan

---

<sup>18</sup> H. Abd. Rahman, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islami*. (Jakarta: PT al-Qushwa, 1988), h. 65.

mudah sehingga nantinya dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar anak di sekolah.

#### d. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial merupakan tempat pendidikan anak. Perlu disadari bahwa lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan anak didik. Dan biasanya pengaruh yang diberikan oleh lingkungan bersifat tidak disengaja. Artinya tidak ada kesengajaan tertentu di dalam memberikan pengaruh kepada anak didik. Namun hal ini jangan diartikan bahwa tidak adanya kesengajaan dalam memberikan pengaruh oleh lingkungan sedikit sekali berperan di dalam perkembangan anak didik. Lingkungan sekitar merupakan pendidik yang tersembunyi.

Hal tersebut diperjelas oleh B. Suryosubroto yang mengatakan bahwa :

Lingkungan dapat dikatakan sebagai pendidik yang tersembunyi, karena pengaruh lingkungan yang tidak sengaja tersebut besar juga pengaruhnya kepada perkembangan anak didik. Masalahnya bahwa justru anak didik lebih tertarik untuk mengikuti pengaruh yang diberikan lingkungan yang sebenarnya tidak dengan sengaja diberikan oleh pendidik.<sup>19</sup>

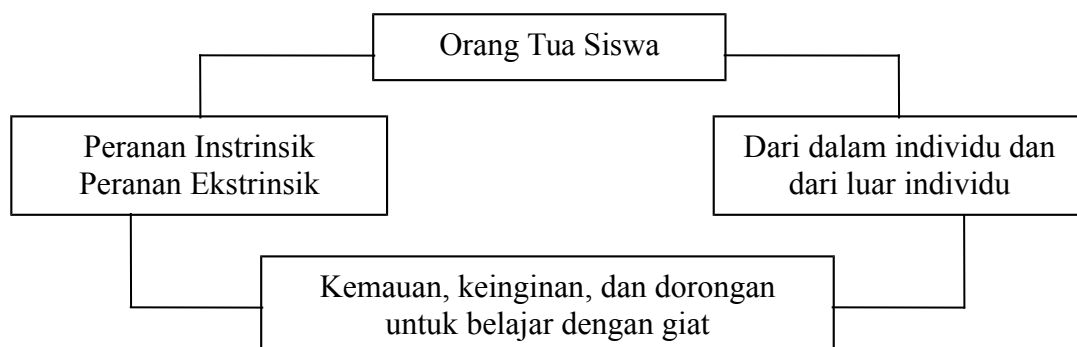
Lingkungan sosial atau masyarakat dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan pendidikan anak.

### **D. Kerangka Pikir**

---

<sup>19</sup> B. Suryosubroto, *op.cit.*, h. 31.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini disarikan dari kajian beberapa teori bahwa pengaruh peranan orang tua dapat mendorong seorang peserta didik (anak) untuk lebih giat, ulet, rajin dan taat mengikuti anjuran orang tuanya agar rajin dan giat belajar supaya memperoleh prestasi atau hasil belajar yang memadai di sekolah, baik Sekolah Dasar, SLTP, SMU dan Perguruan Tinggi, khususnya di MI No.25 Lamasi Pantai. Hal ini yang mendasari terbentuknya kerangka berfikir dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka berfikir berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, yuridis, sosiologis, dan teologis normatif.

##### **a. Pendekatan Pedagogis**

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: pemahaman terhadap kondisi peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pembelajaran. Dan juga memberi pengertian bahwa peserta didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengaruh melalui proses pendidikan.

##### **b. Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan Sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui sejauhmana interaksi peserta didik dan orang tua dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.

##### **c. Pendekatan Teologis Normatif**

Pendekatan teologis normatif berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal, pengajaran guru kepada peserta didik, akhlak guru yang ditunjukkan kepada peserta

didik, dan semua interaksi yang terjadi di lingkungan MI No. 25 Lamasi Pantai tidak keluar dari al-Quran dan Hadist.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.<sup>1</sup> Penelitian ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai dampak bimbingan belajar orang tua terhadap peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Jadi data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, akan tetapi data yang dinyatakan secara simbolik berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tangapan non verbal, lisan harfiah atau deskriptif.<sup>2</sup> Walaupun penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi peneliti tidak mengabaikan data kuantitatif jika diperlukan yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Menurut S. Nasution bahwa dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting dipertimbangkan yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan.<sup>3</sup> Penelitian akan dilakukan di MI No. 25 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

---

<sup>1</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahapeserta didik*, (Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), h. 10.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 6.

<sup>3</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

Lokasi penelitian ini kurang lebih 20 km dari pusat kota palopo, atau 65 km dari pusat Kabupaten Luwu. Lembaga pendidikan tersebut dipilih sebagai obyek penelitian yang didasarkan atas pertimbangan bahwa lembaga pendidikan ini merupakan salah satu dari sekolah berprestasi yang ada di Kabupaten Luwu.

Selain itu transportasi umum dari ke lokasi penelitian sangat lancar.<sup>4</sup> Dengan begitu, diharapkan berbagai data yang penulis perlukan dapat diperoleh dengan mudah tanpa mengalami kesulitan.

### ***C. Instrumen dan Fokus Penelitian***

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>4</sup> Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai huma instrument, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis dan menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.

Dalam penelitian ini difokuskan pada sejauhmana tingkat partisipasi dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap para peserta didik atau dikategorikan dalam sampel penelitian yakni berjumlah 40 peserta didik kelas VI

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. XI: Bandung Alfabeta, 2010, h. 215.

yang ada di MI No. 25 Lamasi Pantai dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

#### **D. Sumber Data (Populasi dan Sampel)**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.<sup>5</sup> Sumber data primer penelitian ini dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di MI No. 25 Lamasi Pantai diantaranya:

---

<sup>5</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

<sup>6</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 200.



- a. Pendidik. Pendidik yang dimaksud adalah pendidik yang mengajarkan mata pelajaran kepala sekolah, dan orang tua peserta didik.
- b. Peserta didik. Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas VI MI No 25 Lamasi Pantai Kabupaten Luwu, yang berjumlah 40 peserta didik yang secara keseluruhan masuk dalam kategori sampel penelitian.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, dan lain-lain.

Dalam sumber data tersebut tidak terlepas pada pengelompokkan populasi dan sampel penelitian, agar memudahkan dalam proses penelitian. Adapun populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

- a). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Maka ditetapkan populasi penelitian ini, guru 19 orang dan peserta didik 255 orang di MI No 25 Lamasi Pantai, dan orang tua peserta didik 40 orang. Jadi total populasi adalah 314 populasi.
- b). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel dari para orang tua yang masuk kategori sampel yakni sebesar 100% atau 40 orang tua.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

#### **1. Teknik Observasi**

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri. kemudian mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan teknik ini peneliti dapat mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian.

Menurut Subagyo, observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>7</sup> Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan yang merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

---

<sup>7</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>8</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan baik kepada guru peserta didik dan siswi maupun informan lainnya.<sup>9</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data-data yang diperlukan dengan melalui dokumen.<sup>10</sup> Atau sesuatu yang tertulis atau tercatat yang dapat digunakan sebagai informasi atau ketepatan.<sup>11</sup> Adapun maksud penulis menggunakan metode dokumentasi ini tidak lain hanya untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

*Library research*, yakni pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian dengan pengkajian dan catatan terhadap literatur atau buku-buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan skripsi ini, berupa konsep, teori gagasan para ahli sehubungan dengan obyek yang dibahas. Metode pengumpulan data ini terbagi dalam dua bagian yaitu:

---

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Research / Penelitian Ilmiah*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

<sup>9</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), h. 181.

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 117.

<sup>11</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. II; Bandung: Bima Aksara, 1998), h. 76.

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip pendapat ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini dengan tanpa mengubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan-kutipan pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dengan konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Angket yang telah diisi oleh responden (peserta didik) diklasifikasikan berdasarkan kelompok data yang dibutuhkan.
2. Mengidentifikasi data hasil wawancara, baik hasil wawancara dari kepala sekolah, guru kelas dan orang tua peserta didik.
3. Mengklasifikasikan jawaban angket yang telah dicantumkan oleh responden.
4. Membuat kategori jawaban dari angket, observasi, wawancara maupun data dokumentasi.
5. Membuat kriteria yang disesuaikan dengan jawaban angket.
6. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diolah, baik dan hasil penelitian maupun data dari literatur atau hasil bacaan.

Dalam rangka penyusunan data yang telah disediakan dan disesuaikan dengan masalah, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode induktif, yaitu mengolah data yang dimulai dari data yang bersifat khusus, kemudian dari hasil analisis ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu mengelola data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan suatu pendapat dengan pendapat lainnya atau antara teori dengan fakta, kemudian menginterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang dianggap tepat.
- d. Tabulasi/persentase, yaitu mengelola data dalam bentuk tabulasi, kemudian dijadikan persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

***Keterangan :***

P : Angka prosentase

*f* : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*n* : Jumlah frekuensi/banyaknya individu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1994), h. 40.

Kriteria penilaian :

Untuk menentukan kriteria hasil yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada ketentuan penilaian di bawah ini:

Nilai 81-100 : Sangat Baik

71-80 : Baik

61-70 : Cukup Baik

41-50 : Kurang Baik

Berdasarkan tabel tingkat prestasi kelas VI MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu Cawu I – Cawu III yang mendapat nilai rata-rata 8 sebanyak 4 orang, nilai rata-rata 7 sebanyak 26 orang, dan yang mendapat nilai rata-rata 6 sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan prestasi peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai kelas VI hasilnya baik.

### **3. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu dan Apa Solusinya**

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan dalam menumbuhkan perasaan senang dan semangat dalam diri seseorang untuk belajar. Anak yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai semangat yang besar dalam belajar. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar mengajar motivasi belajar pada diri seorang anak dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau hilangnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Jadi motivasi belajar pada diri seorang anak perlu diperkuat terus menerus dengan cara yaitu harus diciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan cara menerapkan beberapa metode atau strategi pembelajaran yang *enjoy*, misalnya kooperatif *learning* dan sebagainya.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka pada dasarnya motivasi itu terdiri dua sifat yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang tentunya bersumber dari kebutuhan dan tujuan anak itu sendiri, motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik. Misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman dan sebagainya. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak dan sangat berguna dalam situasi belajar dan di rumah.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, anak perlu dorongan atau motivasi dari lingkungan sekitarnya agar mereka mau belajar. Dari berbagai pengertian di atas dapat

---

<sup>1</sup> Nadirah, orang tua peserta didik, "Wawancara". di Lamasi Pantai, 15 Oktober 2014.

disimpulkan bahwa motivasi adalah keinginan-keinginan yang terdapat dalam diri setiap anak untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Sehubungan dengan seluruh data yang telah diuraikan, akhirnya penulis menyatakan bahwa upaya yang telah ditempuh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu lebih jelas lagi dapat dilihat/dibuktikan lewat pernyataan berikut :

a. Motivasi

Motivasi berfungsi secara motor penggerak aktivitas, bila motornya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi, motornya lemah, aktivitas yang terjadipun lemah. Motivasi belajar berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri.

Bila seseorang yang sedang belajar dia menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. Motivasi belajar seperti itu disebut motivasi intrinsik atau motivasi internal. Jadi munculnya motivasi ini dalam belajar, karena individu ingin menguasai kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran.

Motivasi internal disebut pula motivasi murni, karena muncul dari dirinya sendiri. Oleh sebab itu, sedapat mungkin orang tua harus berusaha memunculkan motivasi internal di kalangan peserta didik pada saat mereka belajar, munculnya motivasi internal di kalangan peserta didik kelas rendah memang agak sulit, karena pada umumnya mereka belum menyadari akan pentingnya pelajaran yang mereka sedang pelajari.



## b. Perhatian

Perhatian erat sekali kaitannya dengan motivasi, bahkan tidak dapat dipisahkan. Perhatian ialah pemusatan energi psikis terhadap suatu objek. Makin terpusat perhatian pada pelajaran, proses belajar mengajar makin baik dan hasilnya makin baik pula. Oleh karena itu, orang tua harus selalu berusaha supaya perhatian anak terpusat pada pelajaran.

Memunculkan perhatian seorang pada objek dapat diakibatkan oleh dua hal yaitu : orang tersebut merasa bahwa objek tersebut mempunyai kaitan dengan dirinya dan yang kedua adalah, objek tersebut dipandang memiliki sesuatu yang lain dari yang lain.

## c. Aktivitas

Seperti telah dibahas, bahwa belajar itu sendiri adalah aktivitas yaitu aktivitas mental dan emosional. Bila ada peserta didik yang duduk di kelas pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi mental emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam situasi pembelajaran itu, pada hakekatnya peserta didik tersebut tidak ikut belajar.

Sekali lagi untuk memantapkan pemahaman kita tentang upaya meningkatkan kesadaran aktivitas belajar peserta didik, marilah kita coba salah satu pokok bahasan dengan merancang model pembelajaran yang mampu melibatkan dengan sepenuhnya perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar, ini semua untuk meningkatkan kadar aktivitas belajar peserta didik yang tentunya relatif tinggi. Memang banyak metode mengajar yang bisa dipergunakan dalam proses belajar

mengajar, namun sebagian kecil saja yang bisa melibatkan semua aktivitas peserta didik.

d. Umpan Balik oleh Peserta didik

Peserta didik perlu dengan segera mengetahui, apakah yang ia lakukan di dalam proses pembelajaran tersebut sudah benar. Bila ternyata masih salah, pada bagian mana ia masih salah dan mengapa salah serta bagaimana seharusnya ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Untuk itu peserta didik perlu sekali memperoleh umpan balik dengan segera, supaya ia tidak terlanjur berbuat kesalahan yang dapat menimbulkan kegagalan belajar.

Bahkan bila perlu dan waktu mencukupi, peserta didik yang bersangkutan diminta untuk mengoreksi pekerjaannya sendiri di bawah bimbingan orang tua. Setelah peserta didik tersebut menemukan kesalahannya sendiri, selanjutnya mendiskusikan kesalahannya itu dengan orang tua sambil cari sendiri cara-cara yang lebih tepat. Dengan cara seperti itu, maka kadar aktivitas belajar lebih tinggi. Peserta didik tidak terlalu banyak bergantung kepada guru, karena peserta didik yang lebih banyak aktif mencari dan menemukan sendiri. Akan tetapi jangan lupa peserta didik harus tetap dibimbing.

e. Perbedaan Individual Peserta didik

Belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Tidak belajar berarti tidak akan memperoleh kemampuan belajar dalam arti proses mental dan emosional terjadi secara individual. Jika kita mengajar dalam ruang kelas, sudah barang tentu kadar aktivitas belajar peserta didik beragam.

Di samping itu, peserta didik yang belajar sebagai pribadi tersendiri yang memiliki perbedaan dengan peserta didik lain. Perbedaan ini mungkin dalam hal pengalaman, minat, bakat, kebiasaan belajar, kecerdasan, tipe belajar dan sebagainya. Guru yang menyamaratakan peserta didik, menganggap semua peserta didik sama sehingga memperlakukan mereka sama kepada semua, pada prinsipnya bertentangan dengan hakekat manusia, khususnya peserta didik. Karena memang pada dasarnya pada diri mereka tersimpan potensi yang berbeda pula.

Pendidik yang bijaksana akan menghargai dan memperlakukan peserta didik sesuai dengan hakekat mereka masing-masing, suatu tindakan pendidik yang dipandang tepat terhadap peserta didik, belum tentu tepat untuk peserta didik yang lain. Demikian pula yang menyangkut pelajaran. Pelajaran mana yang harus dipelajari oleh semua peserta didik, dan pelajaran mana yang boleh dipilih oleh peserta didik sesuai dengan bakat mereka. Perlakuan orang tua terhadap peserta didik yang cepat harus berbeda dari perlakuan terhadap peserta didik yang termasuk lamban. Peserta didik yang lamban perlu banyak dibantu, sedangkan peserta didik yang cepat dapat diberi kesempatan lebih dulu maju atau melakukan pengayaan. Di dalam menggunakan metode mengajar, pendidik perlu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sebab mungkin anak yang kita ajar memiliki tipe yang berbeda. Anak yang memiliki tipe belajar auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, peserta didik yang memiliki tipe belajar motorik akan memiliki tipe belajar visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan, sedangkan peserta didik yang memiliki tipe belajar motorik akan lebih mudah belajar melalui perbuatan.

Untuk keperluan itu semua pendidik utamanya para orang tua perlu memahami pribadi masing-masing yang menjadi bimbingannya. Oleh karena itu, catatan pribadi tiap peserta didik sangat bermanfaat. Setiap anak perlu dicatat tentang: kecerdasannya, bakatnya, tipe belajarnya, latar belakang kehidupan orang tuanya, kemampuan pancaindranya, penyakit yang dideritanya, bahkan kejadian sehari - hari yang dipandang penting. Semua itu harus dicatat pada dat pribadi peserta didik. Buku catatan pribadi peserta didik tersebut ke kelas dan ke jenjang pendidikan berikutnya. Belajar terjadi pada suatu situasi tertentu yang berbeda dari situasi lain, yaitu yang disebut pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari komponen atau unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, peserta didik, dan guru.

Sebagai suatu sistem, unsur - unsur pembelajaran tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan unsur - unsur lain di dalam sistem pembelajaran. Yang menjadi unsur utama ialah tujuan pembelajaran. Semua unsur di dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun upaya yang kami lakukan dalam memberikan perhatian pada prestasi belajar anak kami adalah memperhatikan kebutuhan belajarnya, memeriksa kembali perlengkapan belajarnya sebelum ke sekolah menyuruh mereka untuk mengulangi pelajaran yang diperoleh di sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Nadirah, orang tua peserta didik, "Wawancara". di Lamasi Pantai, 15 Oktober 2014.

Selain upaya yang ditempuh oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tentunya ada pihak lain yang turut berperan serta dalam keberhasilan anak di sekolah. Pihak tersebut adalah pihak sekolah.

Untuk lebih jelasnya mengenai upaya yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu dapat dipahami berdasarkan pernyataan berikut:

“Adapun faktor yang menunjang meningkatnya keberhasilan/prestasi peserta didik adalah terpenuhinya sarana dan prasarna sekolah, sehingga kami senantiasa berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana yang sudah ada.”<sup>3</sup>

Sehubungan dengan seluruh data yang telah diuraikan, akhirnya penulis menyatakan bahwa upaya yang telah ditempuh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu. Adapun upaya yang kami lakukan dalam memberikan perhatian pada prestasi belajar anak kami adalah memperhatikan kebutuhan belajarnya, memeriksa kembali perlengkapan belajarnya sebelum ke sekolah menyuruh mereka untuk mengulangi pelajaran yang diperoleh di sekolah.<sup>4</sup>

Selain upaya yang ditempuh oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tentunya ada pihak lain yang turut berperan serta dalam keberhasilan anak di sekolah. Pihak tersebut adalah pihak sekolah.

---

<sup>3</sup> Mariani, Kepala Sekolah MI No. 25 Lamasi Pantai, *Wawancara*, Tanggal 2 Oktober 2014.

<sup>4</sup> Nadirah, orang tua peserta didik, *“Wawancara”*. di Lamasi Pantai, 15 Oktober 2014.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan kesimpulan yang dimaksud antara lain :

1. Bentuk bimbingan belajar yang diberikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu, antara lain ; a). Mendampingi anaknya ketika mendapat tugas (pekerjaan rumah), b). Menyiapkan fasilitas belajar yang dibutuhkan peserta didik, c). Memperhatikan jam belajar anaknya.

2. Tingkat prestasi belajar peserta didik MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu, mampu diwujudkan oleh para peserta didik dengan Sehubungan dengan menunjukkan dari hasil Cawu I sampai III yang terdiri dari sembilan mata pelajaran, yakni PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, Pendidikan Agama, Quran Hadis dan SKI, dan Mulok, yang ditunjukkan dengan hasil yang baik.

3. Kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu dalam belajar, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Motivasi belajar pada diri seorang anak perlu diperkuat terus menerus dengan cara yaitu harus diciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan cara menerapkan beberapa metode atau

strategi pembelajaran yang *enjoy*, misalnya kooperatif *learning* dan sebagainya. Sedangkan solusinya adalah a) pemberian motivasi, b) perhatian, c) aktivitas, d) umpan balik oleh peserta didik, dan e) perbedaan individual peserta didik.

### **B. Saran-Saran**

Selain isi kesimpulan yang penulis uraikan di atas, lebih lanjut penulis akan mengemukakan beberapa saran-saran sebagai rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak, khususnya yang berhubungan langsung, adapun pihak-pihak yang dimaksud, antara lain :

1. Pada ibu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah agar lebih mengintensifkan waktu belajar dan menyediakan fasilitas belajar di sekolah lebih maksimal.
2. Pada guru-guru sebagai tenaga pengajar yang profesional dituntut untuk lebih meningkatkan sistem belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi dapat diwujudkan.
3. Terkhusus kepada orang tua peserta didik di MI No. 25 Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu agar upaya yang telah dilakukan selama ini kiranya dapat dipertahankan, lebih dioptimalkan dan dimaksimalkan, sehingga tingginya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak mengalami penurunan melainkan tetap mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Iman, Al-Abu Abdillah, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, Ibnu al Mugira bin berdisba al-Bukhari al-Jaffi (dikutip darul fikri Beirut Biranon, 1981 M.
- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. I Ujung Pandang, Bintang Selatan 1990.
- Aditono, ST. Rahayu, *Dasar-Dasar Teori Bimbingan dan Penyuluhan*. Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1972.
- Ahmadi, Abu. Supriono Widodo, *Psikologi Belajar*, Cet. I; PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- \_\_\_\_\_, Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, Cet. I; PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Prosedur dan Strategi*, Angkasa, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Amani, t.th.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bulan Bintang, Jakarta 1989.
- Azhari, Akyas, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I, Bina Utama Semarang, Jakarta, 1996.
- Bean, Reynold, *Membantu Anak Agar Berhasil di Sekolah*, Cet. I, Bina Rupa Aksara, Jakarta. 1955.
- Daengsari, Dini P. Ayahanda, No. 17 Edisi 22 Agustus-September 1998; Yayasan Aspirasi Pemuda, Jakarta, 1998.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi I, Cet. III, Sinar Grafika Offset, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Toha Putra 1998, h. 1951.
- Djumhur, I, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. VIII, CV. Ilmu, Bandung, 1975.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 2, Cet. XXIII, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.
- Hamalik, Umar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. II, Bandung, PT. Sinar Baru Algasindo, 2000.
- Muhammad Nur, Abdul Hafitzh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Cet. I; Bandung, al-Bayan, 1997.



- H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1991.
- Kimbel dan Germezi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta, PBF, 1998
- Nurkencana, Wayan, PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional 1986.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VIII, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Priyanto, Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Ronald, TH.J. Orah. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Untuk Kebutuhan Lingkungan Sendiri, 1998.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 1995.
- Sudarjono, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan Cet. VIII, PT. Rajawali Press, Jakarta, 1997.
- Reynol Bean, *Membantu Anak Agar Berhasil di Sekolah*, Cet. I; Jakarta, Binarupa Aksara, 1995.
- Sudirman et.al. *Ilmu Pendidikan*, Bandung, CV. Remaja Karya, 1989.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling*, Cet. I, Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Suryo Subroto B., *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, PT. Bina Aksara, 1983.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III. Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. VIII, Jakarta; PT. Rajawali Press. 1997.
- Usman, Muh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. II. M2S Bandung, 1997.
- Yausda Ine, I. Amirman, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Cet. I, Jakarta Bumi Aksara, 1983.